

# Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu

**Gusti Kristia Ningrum**  
Universitas Bengkulu  
*gustikristia02@gmail.com*

**Sri Dadi**  
Universitas Bengkulu  
*Srid3154@gmail.com*

**Victoria Karjiyati**  
Universitas Bengkulu  
*Vkarjiyati@gmail.com*

## Abstract

*This study aims to develop thematic learning LKPD in class V Elementary School Bengkulu City. This study is a Research and Development (R&D) research by modifying the 4-D model. This research was conducted in three stages, namely define, design, and develop. The instrument used in this study was a LKPD validation sheet. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis of expert validation assessments, teacher responses, and student responses. This study resulted in the development of thematic learning LKPD with an assessment of the LKPD experts for 89.47 categories very good, teacher responses of 90 categories very good, and student responses of 92.5 with very good categories. The conclusion of this study is to produce a thematic learning LKPD development product suitable for use in class V Elementary Schools of Bengkulu City.*

*Keywords:* LKPD, Development, Thematic

## Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Permendikbud No. 67 tahun 2013). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti guru, siswa, orangtua, dan masyarakat.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Sebagai pelaksana kurikulum seharusnya guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, karena dengan melaksanakan kurikulum 2013 secara tepat akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik yaitu lebih aktif, kreatif dan menyenangkan berpusat pada siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru sebaiknya menggunakan perangkat pembelajaran (Krissandi dan Rusmawan, 2015: 459).

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berisi muatan materi yang singkat dengan soal yang lebih interaktif dan kontekstual, menarik dan dapat mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajarannya. LKPD bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat membantu siswa secara mandiri menemukan konsep dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Rahayuningsih dkk, 2018).

Berdasarkan hasil analisis dokumen LKPD yang ada di Sekolah Dasar Kota Bengkulu ditemukan beberapa permasalahan yaitu LKPD yang dibuat guru belum sesuai dengan struktur penulisan LKPD, tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD belum menuntut siswa untuk berpikir kritis, LKPD yang dibuat guru belum menyertakan gambar-gambar yang dapat menarik minat belajar siswa, materi yang disajikan dalam LKPD belum melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi, dan soal-soal yang dibuat hanya mengambil di buku siswa.

Dari berbagai permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar peneliti memfokuskan pada pengembangan LKPD. Hal tersebut dikarenakan LKPD memiliki peranan penting yaitu (1) bermanfaat untuk mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran; (2) membantu mengembangkan konsep; (3) melatih untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan; dan (4) lebih menarik minat belajar siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar dengan memperhatikan kompetensi siswa. Maka pengembangan LKPD adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode. Secara materi artinya disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metode berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian pengembangan adalah suatu langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. (Hamid, 2013: 125).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diupayakan pengembangan LKPD pada pembelajaran untuk mengatasi permasalahan. Penggunaan LKPD pada pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep bagi siswa kelas V Sekolah Dasar pada saat kegiatan berdiskusi atau berpendapat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan memodifikasi model 4-D dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam proses pengembangan LKPD pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan lembar validasi instrument LKPD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar angket tanggapan guru dan lembar angket tanggapan siswa. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini data primer dilakukan dengan cara memberikan angket tanggapan pada guru dan siswa kelas V secara langsung. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara menganalisis buku tematik guru dan buku siswa kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah angket tanggapan guru dan siswa. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku tematik kelas V Sekolah Dasar.

## Hasil

Berdasarkan hasil pengembangan LKPD pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan

pengembangan (*develop*). Berikut penjelasan pada setiap tahapan yang telah dilakukan.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi yang akan dikembangkan yaitu materi pembelajaran tematik. Tahap pendefinisian terdiri dari analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi, merumuskan tujuan, dan analisis kebutuhan.

1) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum peneliti memilih tema 7 peristiwa dalam kehidupan, subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan, dan pembelajaran 1 yang didalamnya terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk dikembangkan menjadi LKPD pembelajaran tematik. Peneliti juga melakukan analisis dokumen terhadap LKPD yang digunakan guru di Sekolah. Dari hasil analisis tersebut, guru sudah menggunakan LKPD dalam pembelajarannya, namun belum terlaksana dengan baik karena guru lebih sering memberikan soal-soal latihan individu kepada siswa. Seharusnya guru sudah menggunakan LKPD dalam pembelajaran karena di dalam LKPD berisi muatan materi yang singkat dengan soal yang lebih interaktif dan kontekstual, menarik dan dapat mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajarannya karena dalam kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan yaitu guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Setelah melakukan analisis dokumen LKPD yang dibuat guru di Sekolah Dasar Kota Bengkulu, peneliti memperoleh beberapa informasi. Dari hasil analisis dokumen tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) LKPD yang dibuat guru belum sesuai dengan struktur penulisan LKPD; (2) tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD belum menuntut siswa untuk berpikir kritis; (3) LKPD yang dibuat guru belum menyertakan gambar-gambar yang dapat menarik minat belajar siswa; (4) materi yang disajikan dalam LKPD belum melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi; dan (5) soal-soal yang dibuat hanya mengambil di buku siswa. Dari berbagai permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan LKPD di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dengan cara mengembangkan LKPD.

2) Analisis Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran tematik. Observasi tidak bisa dilakukan secara langsung dengan siswa dikarenakan pandemi Covid-19 sekolah mewajibkan siswanya untuk belajar dari rumah dan proses pembelajaran dilakukan secara daring, maka dari itu peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V. Berikut adalah hasil analisis karakteristik siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu.

- a) Usia rata-rata siswa kelas V yaitu 10 sampai 11 tahun;
- b) Daya serap yang dimiliki siswa beragam (tinggi, sedang, dan rendah);
- c) Senang bermain;
- d) Senang bergerak;
- e) Senang bekerja dalam kelompok; dan
- f) Senang melakukan sesuatu secara langsung (konkret).

3) Analisis Materi

Pada tahap ini peneliti menganalisis materi pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar yang akan dikembangkan. Dari hasil analisis pada buku guru dan buku siswa, peneliti menetapkan materi pembelajaran pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa

Penjajahan, pembelajaran 1 tentang penjajahan di Indonesia oleh bangsa Eropa. Pembelajaran tersebut terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Sedangkan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia.

4) Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan dilakukan peneliti sebagai panduan dalam proses pembelajaran, membuat LKPD, dan capaian yang harus dikuasai siswa. Tujuan yang dibuat disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan merupakan penjabaran dari KD yang terdapat pada buku guru. KD yang diambil pada penelitian pengembangan ini terdapat pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan KD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Tujuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimpulkan informasi dari teks bacaan dan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu menyimpulkan faktor penting penyebab penjajahan.

5) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari suatu produk. Analisis kebutuhan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada produk sebelumnya, sehingga dapat diperbaiki pada produk yang baru. Kegiatan ini dilakukan terhadap LKPD yang dibuat guru di sekolah, yaitu LKPD yang dibuat guru belum menuntut siswa dalam menemukan konsep, berpikir kritis, dan menarik minat belajar siswa. Analisis kebutuhan yang dilakukan disesuaikan dengan indikator yang diamati pada dokumen LKPD di Sekolah Dasar.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Hasil dari tahap perancangan (*design*), kemudian disebut rancangan 1. Produk yang dihasilkan adalah LKPD pembelajaran tematik. Pada tahap perancangan (*define*) langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari: merancang indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran, menentukan materi, pendekatan, metode, media dan sumber pembelajaran, dan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang meliputi kelayakan isi, kebahasaan, dan kemenarikan penyajian.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft final Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari tanggapan guru maupun siswa. Pada tahap pengembangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan 1 LKPD kepada ahli. Setelah LKPD sudah selesai diperiksa/dikoreksi oleh ahli barulah peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli dengan cara menggabungkan masukan dari ahli tersebut untuk membuat rancangan 2 LKPD.

Kemudian, peneliti memberikan rancangan 2 LKPD kepada ahli untuk melihat apakah LKPD yang dibuat sudah baik. Setelah selesai diperiksa/dikoreksi oleh ahli tersebut, peneliti kembali mendapat saran dan masukan. Peneliti kembali merevisi draft untuk dijadikan rancangan final karena sudah tidak banyak lagi coretan-coretan dari para ahli terhadap pengembangan LKPD.

Setelah rancangan 3 selesai barulah bisa disebut dengan draft final pengembangan LKPD dan peneliti sudah bisa melakukan penelitian dengan cara mendatangi guru dan siswa untuk memberikan tanggapannya melalui lembar angket pengembangan penilaian LKPD.

## **Pembahasan**

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa LKPD dalam pembelajaran tematik. Rusman (2016: 139) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Hidayah (2015: 48) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

Pengembangan LKPD dalam pembelajaran tematik menggunakan model 4D meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dessiminate*) (Thiagarajan dalam Winarni, 2018: 257). Namun, pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja tidak sampai pada tahap penyebaran, karena untuk sampai pada tahap penyebaran maka harus dilakukan uji coba lebih dari satu kali dan dengan subjek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada masa Pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap penyebaran.

Pada tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) analisis kurikulum; (2) analisis siswa; (3) analisis materi; (4) merumuskan tujuan; dan (5) analisis kebutuhan. Analisis kurikulum dilakukan melalui studi dokumentasi LKPD yang ada di sekolah, peneliti memperoleh informasi mengenai masalah dasar yaitu, LKPD yang dibuat guru belum sesuai dengan struktur penulisan LKPD, tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD belum menuntut siswa untuk berpikir kritis, LKPD yang dibuat guru belum menyertakan gambar-gambar yang dapat menarik minat belajar siswa, materi yang disajikan dalam LKPD belum melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi, dan soal-soal yang dibuat hanya mengambil di buku siswa.

Setelah dilakukan kajian terhadap pembelajaran di sekolah, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa. Siswa yang dianalisis adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang tergolong dalam masa kanak-kanak yang berumur 10-11 tahun. Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar yaitu memiliki daya serap yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah), senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung (konkret).

Hasil dari analisis siswa digunakan sebagai pijakan peneliti dalam menentukan materi pembelajaran dalam pengembangan LKPD pembelajaran tematik. Kemudian menganalisis tugas dan melakukan analisis kebutuhan terhadap LKPD yang dibuat guru di Sekolah Dasar. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap perancangan (*design*).

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang LKPD yang akan dikembangkan. Pada tahap perancangan LKPD, peneliti merancang berdasarkan

komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan LKPD yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016. Setelah selesai pada tahap perancangan awal, selanjutnya LKPD rancangan 1 akan divalidasi pada tahap pengembangan. Pada kegiatan penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat instrumen validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa yaitu dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Angket penilaian validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam LKPD dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa. Peneliti membuat instrumen validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa yaitu membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Penilaian validasi ahli, tanggapan guru, dan tanggapan siswa dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam LKPD dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Validasi ahli terhadap LKPD pembelajaran tematik dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2. Penilaian pada tahap 1 ahli 1 mendapat skor sebesar 77,89, ahli 2 sebesar 81,05, dan ahli 3 sebesar 78,94. Nilai rata-rata yang didapat dari ketiga ahli yaitu sebesar 79,29 dari rentang nilai 100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, maka hasilnya dalam kriteria baik. Pada tahap 1 hasil penilaian, saran, dan masukan dari ahli digunakan untuk merevisi LKPD rancangan 1 yang akan menghasilkan LKPD rancangan 2. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi, kemudian LKPD rancangan 2 divalidasi kembali oleh ahli. Penilaian pada tahap 2 ahli 1 mendapat skor sebesar 87,36, ahli 2 sebesar 92,63, dan ahli 3 sebesar 88,42. Nilai rata-rata yang didapat dari ketiga ahli yaitu sebesar 89,47 dari rentang nilai 100, maka hasilnya dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustaji dkk (2019: 15) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" bahwa LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan untuk mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV,

Tahap berikutnya yaitu LKPD final diberikan kepada guru dan siswa untuk diminta tanggapannya dengan menggunakan angket tertutup. Pemberian angket dilakukan pada guru senior yang sudah memiliki pengalaman bersertifikasi dan guru muda yang belum bersertifikasi. Peneliti memilih 2 orang guru di Sekolah Dasar berakreditasi A yaitu 1 orang guru senior dan 1 orang guru muda di SD Negeri 05 Kota Bengkulu. Di Sekolah Dasar berakreditasi B peneliti memilih 1 orang guru senior dan 1 orang guru muda di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Nilai terendah yaitu sebesar 86 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 94. Rata-rata hasil penilaiannya yaitu 90 dari rentang nilai 100. Selanjutnya angket diberikan kepada 8 orang siswa kelas V Sekolah Dasar, 2 SD yang berakreditasi A yaitu SD Negeri 05 dan SD Negeri 42 dan 2 SD yang berakreditasi B yaitu SD Negeri 15 dan SD Negeri 76 yang masing-masing sekolah diambil 2 orang siswa. Data diambil dari sekolah yang heterogen, hasil penilaian juga heterogen. Nilai terendah yaitu sebesar 88 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 98. Rata-rata hasil penilaiannya yaitu 92,5 dari rentang nilai 100. Jika dilihat pada rata-rata skor penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik sebagai produk final pengembangan. Dari semua guru dan siswa yang menilai LKPD rancangan 3, tidak ada saran yang mengharuskan adanya revisi terhadap LKPD tersebut, sehingga secara tidak langsung LKPD rancangan 3 menjadi produk final pengembangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad dan Nurjannah (2017: 65) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD mendapat respon yang baik dari guru dan siswa dilihat dari lembar angket yang telah diberikan, sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan LKPD maka kesimpulan dari penelitian ini secara umum yaitu pengembangan LKPD pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu layak untuk digunakan.

Sedangkan untuk kesimpulan pengembangan LKPD dari penelitian ini secara khusus sebagai berikut:

1. Hasil validasi ahli LKPD pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu pada tahap 1 mendapat rata-rata skor sebesar 79,29, sedangkan pada validasi LKPD tahap 2 rata-rata skor sebesar 89,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD sudah layak untuk digunakan.
2. Tanggapan guru terhadap pengembangan LKPD pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu mendapat skor rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat baik.
3. Tanggapan siswa terhadap pengembangan LKPD pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu mendapat skor rata-rata sebesar 92,5 dengan kategori sangat baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD pembelajaran tematik, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat menarik minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam menemukan konsep sehingga mereka tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah. Guru dapat menggunakan LKPD untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan sebagai fasilitator bagi peserta didik.
3. Penelitian dan pengembangan LKPD ini dapat dijadikan masukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang dapat dicapai dengan penggunaan LKPD. Perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai lembar kerja peserta didik (LKPD) di Sekolah Dasar karena penelitian yang dilakukan baru batas tahap pengembangan (*develop*). Pada penelitian selanjutnya, diharapkan bisa sampai pada tahap penyebaran (*desseminate*).

## Referensi

- Akbar dan Usman. 2017. Metode Penelitian Sosial. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Halimah, Leli. 2017. Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21. Bandung. PT Refika Aditama.
- Hamdani Hamid. 2013 Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. Bandung. Pustaka Setia. Hal 125.
- Hidayah, Nurul. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2015, Halaman 35.
- Hidayat, Sholeh. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Krissandi dan Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 3, hal: 459.
- Majid dan Rochman. 2015. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Marno. 2012. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: DIPTAIS
- Pradita dan Wangid. (2017). Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1, hal: 67.

- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva PRESS. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Rahayuningsih, Mustaji, & Subroto. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 4, No, 2.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bengkulu: Unit Penerbitan Fkip Unib.